BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manakala meningkatkan sumber daya manusia ialah dengan cara meningkatkan kualitas Pendidikan, serta Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sejak dini, itu dimulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Dengan menanamkan Nilai-Nilai Karakter, akan membentuk sosok individu yang berkualitas. Yang berperan dalam proses pembangunan Bangsa, Negara dan Agama. Eksistensi suatu bangsa itu dapat di tentukan oleh karakter, yang memiliki ciri khas, yang membedakan dengan bangsa lain. Bangsa yang memiliki karakter positif lebih kuat dan mampu menjadikan dirinya bermartabat, begitupun sebaliknya jika suatu bangsa memiliki karakter negatif yang lebih kuat, maka akan menjadikan dirinya menjadi hina dimata bangsa lain.

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi, terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi dinegeri ini. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun para ahli mengatakan berbeda-beda dala mengartikan Pendidikan terutama Pendidikan Islam, tergantung dari sudut mana yang telah diartikan oleh para Ahli, namun para ahli pendidikan menyepakati bahwasanya, suatu pengajaran merupakan bagian dari pada Pendidikan, dan setiap diadakannya pendidikan disanalah adanya pelajaran. (Tafsir, 2001 hal. 5)

Pendidikan juga sebenarnya Tidak hanya bertranformasi ilmu pengetahuan saja, melainkan menanamkan Nilai–Nilai karakter diantaranya yakni. Religius yang mana merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kemudian Jujur yaitu perilaku yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

didasarkan pada upaya menjadikan didirnya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya, dalam seitap perkataan, tindakan maupun perbuatan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari pelaksanaan kurikulum di Indonesia, Kurikulum yang digunakan Indonesia pada saat ini ialah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada kompetensi dan karakter, yang mana dalam Kompetensi inti pada kurikulum 2013 yakni sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan. Kompetensi inti menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran harus berintegrasi dalam empat kompetensi inti yang menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menanamkan Nilai–Nilai Karakter dan Akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari–hari.

Karakter ialah watak, tabiat, akhlak ataupun kerpibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai. Untuk membangun karakter yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan Pendidikan. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan juga karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik–buruk, dalam memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari–hari.

Adapun karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini, akan membentuk pribadi yang bermasaah dimasa dewasanya kelak. (Muslich, 2011 hal. 36).

Berbagai program telah direncanakan oleh pemerintah demi terwujudnya pendidikan karakter. Salah satunya adalah dengan memasukkan kegiatan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Hal ini dilakukan karena pendidikan kepramukaan dirasa mampu mendidik dan membina kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian luhur, mandiri, berjiwa pancasila dan mencintai tanah air. Karakakter–karakter peserta didik tercantum dalam Dasa Darma Pramuka yang merupakan landasan seorang pramuka dalam bertindak.

Dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka ini selalu berpegang teguh pada kode kehormatan yang merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka di dalamnya terbagi menjadi dua unsur utama yaitu : kode etik atau sering disebut satya dan kode moral atau darma pramuka. Kode Etik atau Trisatya Pramuka antara lain. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh–sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyaralat.
3. Menepati Dasadarma.

Kode Moral Dasadarma Pramuka yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan Gembira.
7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta.
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. (HS, 2003 hal. 73)

Namun, selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang ini mengajarkan penggunaan semaphore, kata sandi morse, dan kata sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengan canggihnya alat teknologi seperti handphone dan alat elektronik lainnya. Kegiatan kepraukaan ini mewajibakan peserta didik untuk berkemah dihutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah, selain kuno, kegiatan pramuka disekolah juga dicap esbagai gerakan yang monoton dan mebosankan.

Kemudian yang Diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja, sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka disekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka disekolah dan dimasyarakat, seandainya saja pembina mampu dan mau berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapi, dan mempunyai pengaruh terhadap belajarnnya peserta didik. (Wiyani, 2017 hal. 50)

Tujuan umum kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Cileunyi Bandung yakni sebagai Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islami sehingga berdampak terhadap Budi Pekerti Siswa yang berlandaskan keimanan. Kemudian mengenai KePramukaan dalam UU Republik Indonesia No 12 Tahun 2010, maka sekolah mempunyai tujuan khusus yakni menjadikan siswa disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, berbicara sopan santun, serta menghargai antar sesama. Selain kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menjadi dasar terbentuknya karakter yang baik.

Maka dampaknya terhadap Perilaku Keagamaan siswa yaitu dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. adapun peranan guru disekolah juga berpengaruh terhadap penanaman karakter, karena guru diharuskan menyampaikan nilai-nilai yang memberikan pengaruh positif terhadap para siswa.

Kemudian yang mana nanti akan tercermin kedalam kebiasaan baik, dan kemudian menjadi karakter. Sebenarnya banyak hal yang telah dilaksanakan oleh Guru dalam melaksanakan program pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan, yang mana diharapkan dalam setiap pembelajarannya terdapat nilai karakter yang mana dapat membentuk para siswa.

Kendati demikian, persoalan karakter bangsa kini ternyata masih menjadi sorotan tajam di masyarakat dan menimbulkan keprihatinan semua pihak. Sorotan tajam di masyarakat menimbulkan keprihatinan semua pihak. Persoalan yang muncul dimasyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan, seksual, perusakan, perkelahian, anarkis, kehidupan ekonomi konsumtif, pembunuhan, perampokan, penipuan serta fitnah terjadi dimana–mana. Hal itu dapat diketahui diberbagai media massa cetak ataupun elektronik. Bahkan tidak jarang kondisi tersebut dapat disaksikan secara nyata di tengah masyarakat.

Keadaan tersebut juga mendorong lembaga pendidikan terutama sekolah yang mana, memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan menembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal juga bisa dilalui melalui pendidikan kepramukaan. Karena didalam pramuka sendiri terdapat nilai karakter yang diajarkan, karakter merupakan pilar penting dalam berbangsa dan bernegara, karakter juga di ibaratkan sebagai pondasi yang mana dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa yang kuat. Sejatinya bangsa yang memiliki jati diri atau karakter kuat merupakan bangsa yang besar dan tentu saja dihormati.

Pendidikan merupakan salah satu jalur untuk mencari serta mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan, baik pengetahuan maupun karakternya yang mana disesuaikan dengan jenjang masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun salah satu gerbang kemajuan dalam suatu bangsa ialah, dilaksanakannya suatu pendidikan yang bermutu bagi warga negaranya. Pendidikan yang bermutu antara lain pendidikan yang mana dapat menciptakan generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan itu tertera dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yang mana Sistem pendidikan Nasional ini merupakan pengempangan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman serta Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan tak lupa Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-udang No 20 tahun 2003 di atas, yang mana tujuan pendidikan yang utama dalam penanaman nilai karakter ialah menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh yang Berakhlak mulia. Pribadi yang dimaksud ialah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya serta menjadi tujuan utama suatu Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang mana di Indonesia sendiri merupakan bangsa yang beragama, dan itu terlihat dalam sila pertama dalam pancasila antara lain ialah Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa yang Religius serta berakhlak mulia.juga mempunyai kepribadian yang utuh, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penanaman karakter di era sekarang merupakan hal yang penting yang mana harus dilaksanakan karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukan krisis moral. Oleh karenya penanaman nilai karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, dan itu dimulai dari lingkungan keluarga, adapaun setelah keluarga masuk kedalam ruang lingkup sekolah, dan pada akhirnya meluas dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya dalam menanamkan karakter ataupun memperkuat karakter bangsa ialah dengan cara menerapannya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan di SMPN 2 Cileunyi Bandung sudah dilaksanakan kegiatan kepramukaan dengan materi : materi kepenggalangan, pengetahuan umum mengenai Pramuka, Teknik Kepramukaan, Materi Penunjang SKU pramuka penggalang dan disertai materi tambahan lainnya berupa pembinaan.

Semestinya siswa menjadi lebih disiplin khususnya dalam beribadah serta bertutur kata, berperilaku, serta saling menghargai antara sesama siswa. Namun pada kenyataanya melihat kondisi di SMPN 2 Cileunyi Bandung ditemukan beberapa siswa yang belum dapat mengaplikasikan tujuan khusus dari diadakannya Pramuka yaitu :

1. Belum Istiqomah dalam melaksanakan Shalat berjamaah, hanya berjalan ketika diadakanya gebrakan oleh Guru.
2. Belum dapat melaksanakan shalat tepat waktu karena lebih memperioritaskan kepentingan Umum.
3. Kurangnya sopan santun, serta saling menghargai antara sesama siswa dikarenakan masih ada jiwa senioritas yang mana merasa lebih unggul serta lebih tinggi jabatannya, lebih pandai dan lebih berpengalaman. Sehingga menjadikan sombong dan memilih dalam bergaul dan tidak berbaur, serta dinilai sangat jauh dari sikap terpuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari fenomena tersebut menunjukan adanya kesenjangan pada satu sisi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan untuk memenuhi tujuan khusus yaitu menjadikan siswa disiplin dalam belajar, disiplin dalam hal beribadah, berbicara sopan santun, saling membantu dan menghargai, tetapai disisi lain siswa belum dapat menjalankannya.

Dari permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam judul **“Penanaman Nilai–Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SMPN 2 Cileunyi Bandung “**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan asumsi dasar diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang akan muncul dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja nilai-nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ?
2. Bagaimana proses penanaman nilai–nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai karakter islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai–nilai Karakter Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
3. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai karakter islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Memberikan kontribusi Sebagai Sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam Penanaman Nilai–Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Dampaknya terhadap perilaku Keagamaan Siswa.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan, tentunya yang berkaitan dengan Pendidikan Akhlak dan relefansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengembangan Akhlak menjadi lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Khusunya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kerangka Pemikiran

Karakter merupakan cerminan diri manusia terkait tabiat seseorang dalam bertingkah laku yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, tabiat tersebut bisa baik atau buruk. Hal itu tergantung pada pembentukan karakter dalam lingkungannya. Adapun secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin karakter, yang bearti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis ataupun moral, misalnya kejujuran seseorang.

Ada istilah yang mana pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang bearti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang mana secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis ataupun yang biasa dengan Istilah diartikan

sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung terhadap faktor kehidupannya sendiri. Karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang ataupun sekelompok orang. (Fitri, 2012 hal. 20)

Karakter ataupun penanaman karakter sendiri pada dasarnya ditujukan untuk membentuk akhlak yang baik, yang mana didalam terdapat sopan santun, jujur, disiplin serta sikap religiusitas. Yang mana tidak hanya berorietasi pada aspek kognitif akan tetapi lebih berorientasi kepada pembinaan potensi yang ada, kemudian dikembangkan melalui pembiasaan dan juga pengajara nilai-nilai karakter yang terpatri dalam kehidupan.

Kemudian menurut Akhmad Sudrajat merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang mana berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dala pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang mana berdasarkan atas norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Asmani, 2011 hal. 35)

Karakter merupakan nila–nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai–nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang berwujud dalam system data juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Berdasarkan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya karakter adalah sifat khas yang terpatri pada diri seseorang yang diwujudkan melalui nilai–nilai moral, kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupanya sehari–hari.

Pendidikan karakter sendiri tidaklah bersifat teoritis yang mana meyakini mengenai konsep yang akan dijadikan rujukan suatu karakter, akan tetapi melibatkan suatu penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik dalam mencapai pemenuhan karakter utamanya. Dalam pendidikan karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tindak hanya mencerdaskan anak kognitif saja akan tetapi juga melibatkan emosi dan juga spiritual, dan tidak sekedah memenuhi hak otak sebagai ilmu pengetahuan melainkan mendidikan akhlak. Sehingga dipersiapkan mengenai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan juga peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Adapun doni koesuma mengungkapkan bahwasanya dalam kepentingan pertumbuhan suatu individu secara integral, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mana mendasarkan pada anggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang mana diterimanya dalam mempertajam visi hidup yang akan diraih, dan tentu saja melewati proses pembentuan diri secara terus menerus. (A, 2010 hal. 137)

Kemudian Elkind dan Sweet mengemukakan bahwasanya pendidikan karakter ialah upaya yang mana disengaja untuk membantu dalam memahami manusia, kemudian peduli dan juga inti atas nilai-nilai susila. Dimana kita berpikir mengenai macam-macam karakter yang di inginkan, juga peduli terhadap kebenaran maupun hak-haknya serta melakukan apa yang telah dipercarya menjadi sebenar-benarnya, bahan saat menghadapi suatu tekanan yang mana didalam suatu godaan. (A, 2010 hal. 24)

Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		orang laing yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh–sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau ahsil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas–tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikr, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, social budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Direktorat tenaga kependidikan kementrian pendidikan nasional menjelaskan bahwasannya nilai-nilai karakter diatas tidak ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptannya tatanan kounikasi yang diwajibkan oleh sistem pendidikan berbasis karakter. (Prasetyo, 2012 hal. 40)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Diantara Nilai-Nilai karakter yang diambil adalah mengenai Nilai Religiusitas karena berkaitan dengan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya Mengapa demikian, karena religiusitas identik mengenai keberagamaan. Yang diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, serta seberapa kokoh keyakinan dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Jika seseorang

memiliki tingkat religiusitas tinggi, otomatis akan muncul beberapa nilai-nilai karakter yang berkaitan. Seperti Jujur, disiplin, dan toleransi.

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Bahwasanya nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikarak karakter, karena Indonesia sendiri merupakan negara yang beragama. Nilai religius bersifat universal yang dimiliki oleh masing-masing agama. Serta sikap yang mengambarkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajarannya, dan tak lupa untuk selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

Adapun Jujur merupakan perilaku yang mana didasari dalam upaya menjadikan dirinya sebagi orang yang selalu dapat dipercaya, entah dalam setiap perkataan, perbuatan maupun dalam setiap tindakannya. Kemudian di selaraskan dengan Nilai Disipilin, yakni tindakan yang menunjukan perilaku tertib serta patuh dalam berbagai ketentuan dan juga peraturan yang ada. Serta tak lupa untuk selalu menghargai perbedaan dalam agama,suku, budaya maupun tindakan yang berbeda.

Adapun inti dalam nilai-nilai tersebut juga bertujuan antara lain ialah :

1. Beriman dan juga bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa
2. Berbudi Pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang baik serta mandiri
6. Mempunyai rasa sosial yang tinggi
7. Serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan

Kemudian manfaat lain dalam nilai Religiusitas ialah :

1. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengamalkan ajaran yang dianutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Meningkatkan dalam hal penetahuan
3. Menyalurkan minat siswa
4. Menyalurkan bakat siswa
5. Melatih siswa untuk hidup bermasyarakat
6. Juga meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan siswa
7. Serta mampu membedakan sikap terpuji dan juga sikap tercela

Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang merupakan proses dalam pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai–nilai pramuka. dengan bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, praktis, aktif, kreatif dan inovatif. Yang dilakukannya dialam terbuka.

Kegiatan tersebut mempunyai harapan yang disesuaikan dengan golongan dalam kepramukaan yang dapat dicapai ketika memenuhi syarat dan ketentuan, syarat tersebut terdapat dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU). Serta terdapat syarat–syarat kecakapun Khusus (SKK) sebagai salah satu tanda kecakapan yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi didalamnya.

Kegiatan kepramukaan berdampak terhadap Perilaku Keagamaan yakni antara lain mewariskan dan melestarikan norma–norma positif bagi generasi berikutnya agar dapat menjaga persatuan dan kesatuan, saling menghargai, sopan santun dan disiplin dalam beribadah, bertutur kata, dan menolong sesama. Tujuan akhir yang akan dicapai dalam Kepramukaan yaitu sebagi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami terhadap siswa.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan hanya kecakapan emosional, sosial dan intelektual melainkan sebagai suatu proses dalam Penanaman Nilai–Nilai karakter Islami siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

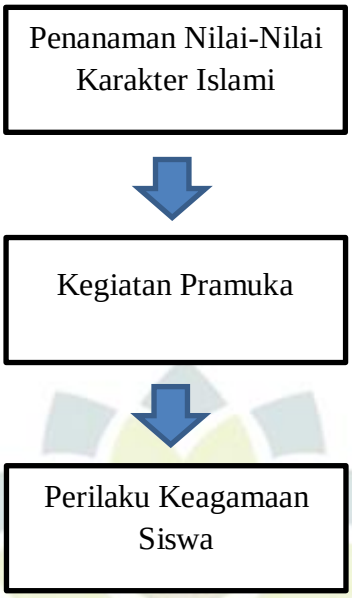

Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa di SMPN 2 Cileunyi Bandung. Berdasarkan tulisan yang berkaitan degan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang berjudul " Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Kepramukaan di SMPN 4 Leles Kecamatan Leles Kabupaten cianjur. Yang bertujuan untuk menghasilkan Para Anggota Pramuka disiplin"
2. Penelitian yang berjudul " Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan KePramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo yang di tulis oleh Imroatul Ajizah. Yang berujuan untuk mendapatkan keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan dengan pendidikan agama islam"
3. Penelitian yang berujudul "Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karta Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Dwinanto Yuwono. Yang berutujuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

mengenai pengembangan diri dalam metodeo kepramukaan kemudian memberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan keterampilan nonformal."

Berdasarkan penelitian yang relevan sebelumnya, penelitian pertama bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka. Kemudian penelitian kedua mencoba menjelaskan relevansi antara nilai-nilai kepramukaan dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian yang ke tiga megenai penerapan metode kepramukaan. Adapun yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan, dengan penelitian sebelumnya adalah Penanaman Nilai-Nilai karakter Islami melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG